

INTERNET CULTURE AND E-LIFESTYLE: PENERAPAN KOMUNIKASI DAN TEKNOLOGI DI MEDIA BARU DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN NASIONAL

Muhamad Afdoli Ramadoni¹; **Nuha Nabila Aswari**²; **Abu Hanifah**³;
Muhammad Zainuddin Nawi⁴; **Titin Yenni**⁵; **Kurniati Rezki Fitra**⁶
Universitas Muhammadiyah Palembang^{1,3,4,5}; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta²;
Universitas Negeri Semarang

*E-mail: afdoli_ramadoni@um-palembang.ac.id¹;
nuha_nabila23@mhs.uinjkt.ac.id²; abuhanifahump69@gmail.com³;
hamada2011nawi@gmail.com⁴; titinyenni512@gmail.com⁵;
kurniatirezkiFitra@student.unnes.ac.id⁶*

Abstrak

Masa globalisasi, teknologi komunikasi berkembang pesat dimulai dengan ditemukannya teknologi pertama yang mempengaruhi kehidupan manusia, kemajuan teknologi ini lambat laun telah mengubah gaya hidup dan perilaku masyarakat. Sistem informasi terus berkembang, akhirnya menciptakan media baru yang menekankan bentuk budaya dan konteks komputer. Teknologi informasi dan komunikasi berkembang pesat di Indonesia, masyarakat memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan teknologi. Teknologi membentuk pola pikir dan perilaku individu dalam masyarakat, yang pada akhirnya mengarahkan transisi umat manusia dari satu abad ke abad berikutnya. Perkembangan teknologi telah membawa perubahan besar dalam perilaku manusia dalam hal politik, sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam hal ini, peneliti berupaya mengidentifikasi munculnya masyarakat informasi dan penyebaran informasi secara massal sebagai akibat perkembangan teknologi yang akhirnya melahirkan media baru. Penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan teori perubahan sosiokultural. Komunikasi dan teknologi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan sosiokultural. Perubahan sosial memiliki tiga dimensi: struktural, budaya, dan interaksional. Pertama, aspek struktural mengacu pada perubahan struktur sosial. Kedua, aspek budaya merujuk pada perubahan budaya dalam masyarakat. Ketiga, dimensi interaksi mengacu pada perubahan hubungan sosial dalam masyarakat. Studi ini menunjukkan bahwa masyarakat menggunakan istilah “teknologi baru” untuk merujuk pada kemunculan teknologi yang mempunyai dampak penting terhadap kehidupan sosial. Teknologi menjadi alat untuk mencapai tujuan bagaimana quip keberadaan teknologi dijadikan sebagai alat untuk mencapai tujuan hidup manusia.

Kata kunci: Komunikasi Digital, E-Lifestyle, Media Baru, Perubahan Sosiokultural, Budaya Digital.

Abstract

In the era of globalization, communication technology has developed rapidly starting with the discovery of the first technology that influenced human life. This

technological progress has gradually changed people's lifestyles and behavior. The Internet continues to develop, eventually creating new media that suppress cultural forms and computer contexts. Information and communication technology is developing rapidly in Indonesia, society plays a very important role in technological development. Technology shapes the thought patterns and behavior of individuals in society, ultimately directing humanity's transition from one century to the next. Technological developments have brought major changes in human behavior in the political, social, economic and cultural fields. In this case, researchers seek to identify the emergence of society and the mass dissemination of information as a result of technological developments which ultimately gave birth to new media. This research will be explained using the theory of sociocultural change. Communication and technology are one of the factors that influence sociocultural change. Social change has three dimensions: structural, cultural, and interactional. First, the structural aspect refers to changes in social structure. Second, the cultural aspect refers to cultural changes in society. Third, the interaction dimension refers to changes in social relations in society. This study shows that people use the term "new technology" to refer to the emergence of technology that has an important impact on social life. Technology becomes a tool to achieve goals, however the existence of technology is used as a tool to achieve the goals of human life.

Keywords: *Digital Communication, E-Lifestyle, New Media, Socio-Cultural Changes, Digital Culture.*

PENDAHULUAN

Dalam lapisan masyarakat mengalami siklus perubahan, perubahan ini bisa terencana maupun tidak terencana, kecil ataupun besar, cepat atau lambat, dan bisa didorong oleh ketidakpuasan atau keinginan. Perubahan tersebut terjadi ketika terdapat kebutuhan dan kondisi dalam lingkungan sosial yang menyebabkan masyarakat secara konsisten merasa tidak puas terhadap kinerjanya. Oleh karena itu, orang selalu mencari hal-hal yang dapat membuat hidupnya lebih baik.¹ Masyarakat informasi dengan dinamika yang berbeda-beda memerlukan perubahan sosial, dan semua perubahan sosial pada umumnya memerlukan perubahan nilai dan sistem hukum. *Sustainable Development Goals* atau disingkat SDGs bertujuan untuk menjadi panduan global bagi segenap upaya pembangunan merata di seluruh dunia dan mewakili komitmen bersama untuk menciptakan dunia yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif. Program berkelanjutan menekankan pentingnya kerja

¹ Jokhanan Kristiyono, "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat," *Scriptura* 5, no. 1 (2015): 23–30, <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>.

sama internasional, inklusi sosial, dan akuntabilitas dalam upaya mencapai tujuan pembangunan tahun 2030 mendatang.²

Secara historis, Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan perpanjangan program dari Tujuan Pembangunan Milenium Development Goals (MDGs) yang direncanakan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2000. MDGs menunjukkan serangkaian tujuan pembangunan global yang ditetapkan untuk mencapai kemajuan dalam kesejahteraan manusia, lingkungan hidup, dan perdamaian di tahun 2015.³ Sustainable Development Goals (SDGs) kemudian diadopsi tahun 2015 dengan melibatkan berbagai kelompok kepentingan internasional tujuan pembangunan berkelanjutan yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015. Tujuan-tujuan tersebut terdiri dari 17 tujuan yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan, melindungi planet bumi dan menjamin kesejahteraan bagi semua orang.

Tujuan tersebut relevan dengan arah hadirnya komunikasi media baru di Indonesia, karena media baru seperti internet dan media sosial dapat dijadikan sarana untuk mencapai tujuan tersebut.⁴ Dalam konteks politik, media baru dapat digunakan sebagai sarana komunikasi politik dan sarana kampanye dalam pemilihan umum. Selain itu, media baru juga dapat digunakan sebagai sarana pemasaran dan promosi produk dan layanan seperti pengajaran dan pembelajaran. Menggunakan media baru secara efektif dan efisien. Kritik terhadap tujuan pembangunan Milenium dinyatakan bahwa, fokusnya terlalu sempit dan kurang memperhatikan isu-isu penting seperti kesenjangan sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia.

Oleh karena itu, PBB merasa perlu untuk mengembangkan kerangka kerja yang lebih luas dan komprehensif guna menghadapi tantangan pembangunan global. Agenda Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) merupakan hasil dari

² Usman et al., "Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam," *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 11, no. 1 (2024): 108–26.

³ Fahmi Irhamsyah, "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional," *Jurnal Lemhannas RI* 7, no. 2 (2020): 45–54, <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.71>.

⁴ Noviani Arum Sari Nur Hidayat, Ratih Novi Septian, and Yusuf Tri Herlambang, "Sosial Media Dalam Masyarakat Sebagai Konsep Nyata Determinisme Teknologi," *UPGRADE: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2024): 73–80, <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3715>.

proses negosiasi internasional yang melibatkan 193 negara. Anggota PBB berkomitmen pada 17 tujuan SDGs yang mencakup berbagai isu krusial, termasuk pengentasan kemiskinan, kesenjangan, kesehatan, pendidikan, akses air bersih, sanitasi, perlindungan lingkungan, perdamaian, dan keadilan sosial. Fokus utama agenda ini adalah pada tiga pilar pembangunan berkelanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan berkelanjutan memerlukan keseimbangan antara aspek ekonomi, keadilan sosial, dan perlindungan lingkungan. Target akhir dari SDGs adalah mencapai semua tujuan tersebut pada tahun 2030.⁵

Perjanjian ini juga menetapkan tenggat waktu yang jelas bagi negara-negara anggota PBB untuk berkolaborasi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. SDGs dirancang sebagai panduan global untuk tindakan pembangunan di seluruh dunia dan mencerminkan komitmen bersama untuk menciptakan dunia yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif. Para pemimpin menekankan pentingnya kerja sama internasional, inklusi sosial, dan akuntabilitas dalam usaha mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang ambisius ini. Namun, pencapaian SDGs menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan global. Salah satu tantangan utama adalah meningkatkan kesetaraan di antara negara-negara.⁶

Banyak negara berkembang masih menghadapi ketidaksetaraan ekonomi, sosial, dan kesehatan yang signifikan, yang menghambat pencapaian banyak tujuan SDGs. Selain itu, konflik bersenjata dan ketidakstabilan politik di berbagai belahan dunia dapat menghalangi upaya mencapai SDGs dengan menciptakan pengungsi dan merusak infrastruktur serta ekonomi lokal. Perubahan iklim juga menjadi tantangan serius bagi pencapaian SDGs karena dampaknya terhadap ketahanan pangan, air bersih, dan sanitasi. Perubahan iklim meningkatkan kerentanan terhadap bencana alam. Krisis kesehatan global seperti pandemi COVID-19 telah menyebabkan gangguan besar dalam banyak aspek kehidupan dan pembangunan di seluruh dunia.

⁵ Usman et al., "Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam."

⁶ Asep Hidayat, "Implementasi Pembangunan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat," *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik* 5, no. 2 (2022): 55–62, <https://doi.org/10.54783/japp.v5i2.624>.

Pandemi ini mengungkap ketidakadilan dalam sistem kesehatan serta akses terhadap vaksin dan perawatan. Implementasi SDGs memerlukan sumber daya yang signifikan—baik finansial maupun teknis—tetapi banyak negara mengalami keterbatasan dalam mengakses sumber daya tersebut, yang dapat menghambat kemajuan.⁷ Keterlibatan sektor swasta sangat penting dalam mencapai SDGs; namun demikian, ada kekhawatiran mengenai dampak negatif yang mungkin ditimbulkan oleh perusahaan besar. Isu-isu seperti eksploitasi sumber daya alam, hak asasi manusia, dan ketidaksetaraan pendapatan harus dikelola dengan baik.

Dalam konteks ini, pengawasan dan pelaporan yang efektif untuk memantau kemajuan menuju Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) serta penyediaan data yang akurat menjadi tantangan tersendiri. Banyak negara perlu memperkuat kemampuan mereka dalam mengumpulkan dan melaporkan data yang relevan. Selain itu, kurangnya kesadaran dan pemahaman di kalangan masyarakat luas, termasuk para pemimpin politik dan bisnis, dapat mengakibatkan ketidakpahaman terhadap SDGs dan pentingnya pencapaian tujuan tersebut. Hal ini dapat menghambat dukungan dan partisipasi dalam upaya mencapai SDGs.⁸

Koordinasi antara sektor-sektor dan pemangku kepentingan sangat penting untuk pencapaian SDGs. Kerja sama yang baik antara berbagai sektor pemerintah, masyarakat sipil, sektor swasta, dan organisasi non-pemerintah diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Koordinasi yang buruk dapat menghambat kemajuan, sehingga diperlukan upaya bersama, komitmen, dan kerja sama internasional yang kuat. Negara-negara, organisasi internasional, dan pemangku kepentingan lainnya harus bersinergi untuk mengatasi hambatan dan tantangan dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) dapat didukung melalui penggunaan media baru di Indonesia. Media baru dapat berkontribusi dalam mencapai beberapa tujuan SDGs, seperti pendidikan berkualitas; misalnya, media baru dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif, seperti penggunaan roket air dalam pengajaran. Untuk

⁷ Murodi, *Filantropi Dan Dakwah: Jalan Menuju Kesejahteraan Umat* (Jakarta: Prenada Media, 2021).

⁸ Dikhorir Afnan, "Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi Di Era Keterbukaan Informasi Publik," *Jurnal Soshum Insentif*, 2019, 153–63, <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.135>.

pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, platform media sosial seperti Twitter, Facebook, dan Instagram dapat dimanfaatkan untuk pemasaran dan promosi produk serta layanan pendidikan. Selain itu, media baru juga dapat membantu mengurangi ketimpangan dengan memperluas akses informasi dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial dan politik.⁹

Dalam konteks perdamaian, keadilan, dan penguatan institusi, media baru dapat digunakan untuk komunikasi politik dan kampanye selama pemilihan umum. Dalam hal ini, internet dan media sosial berfungsi sebagai sarana untuk mencapai tujuan tersebut di Indonesia.¹⁰ Media baru juga dapat berkontribusi pada pencapaian SDGs dengan cara mengukur dampak penggunaannya melalui beberapa langkah: pertama, mengembangkan sumber daya untuk program yang sejalan dengan tujuan SDGs; kedua, menggunakan media baru untuk menemukan sumber daya dan program yang relevan dengan tujuan SDGs seperti pendidikan, pemantauan lingkungan, dan pembangunan infrastruktur; serta ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas sosial dan politik melalui komunikasi lebih baik.

Melalui penelitian analitis mengenai media baru, kita dapat mengevaluasi dampak penggunaan media tersebut terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Contohnya, menganalisis pengaruh internet di Indonesia, khususnya melalui platform media sosial seperti Twitter.¹¹ Dalam ranah politik, media baru-termasuk internet dan media social, dapat berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan-tujuan ini. Selain itu, media baru juga dapat dimanfaatkan untuk pemasaran dan promosi produk serta layanan, termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Dengan demikian, pemanfaatan media baru di Indonesia berpotensi membantu mencapai beberapa tujuan SDGs.¹²

⁹ Dharlinda Suri, "Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional," *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17, no. 2 (2019): 177–87, <https://doi.org/10.46937/17201926848>.

¹⁰ Adi Nawir, Syamsuddin Syamsuddin, and Jusniaty Jusniaty, "PENERAPAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DESA POLEWALI DALAM MENGURANGI KEMISKINAN," *Demokrasi* 1, no. 3 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.36269/dmkr.v1i3.784>.

¹¹ Kristiyono, "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat."

¹² Abdul Rashid Abdul Aziz, Rabi'ah Rabi'ah, and Ihda Ihromi, "Peluang Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Era Digital," *INTEGRASI : Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 02 (2023): 64, <https://doi.org/10.61590/int.v1i02.90>.

Marx menyatakan bahwa hukum mencerminkan solidaritas dalam masyarakat, sementara Weber menekankan bahwa perubahan sosial terlihat dalam fenomena seperti depersonalisasi, frustrasi, apatis, konflik, dan perubahan norma moral. Perubahan sosial dapat mengganggu keseimbangan antar unit sosial dalam masyarakat. Berbagai faktor seperti ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi, komunikasi, transportasi, urbanisasi, serta harapan dan kepemimpinan manusia berkontribusi pada perubahan ini. Max Weber berpendapat bahwa interaksi sosial sangat terkait dengan perilaku manusia, terutama dalam konteks perilaku keagamaan yang mempengaruhi perubahan sosial.¹³

Weber lebih fokus pada tindakan sosial sebagai inti dari teori yang dikembangkan oleh para peneliti untuk memahami fenomena sosial. Ia melihat manusia sebagai individu yang selalu berinteraksi dengan orang lain dan memiliki sifat yang berlapis-lapis. Sebagai seorang pemikir idealis, Weber tidak sejalan dengan Marx; ia berargumen bahwa perkembangan industri kapitalis tidak bisa dipahami hanya dari faktor material dan teknologi. Pengaruh Weber terhadap teori perubahan sosial mencerminkan bentuk rasionalisme yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan.¹⁴

Menurut Weber, ada empat jenis model rasionalitas: rasionalitas tradisional, rasionalitas berorientasi nilai, rasionalitas efektif, dan rasionalitas instrumental. Perubahan sosial ini merupakan perubahan yang terjadi pada struktur sosial, yaitu pola perilaku dan interaksi sosial. Perubahan sosial dapat dikatakan sebagai perubahan yang terjadi dalam suatu sistem sosial. Lebih khusus lagi, ada perbedaan dalam keadaan sistem tertentu pada periode waktu yang berbeda. Dapat dikatakan bahwa konsep dasar perubahan sosial mengandung tiga gagasan: 1) perbedaan, 2) antara waktu yang berbeda, dan 3) antara situasi sosial yang sama.¹⁵ Pedoman dapat dirumuskan termasuk perubahan dalam lembaga sosial di masyarakat yang akan berdampak pada sistem sosial.

¹³ Irmawati and Abdul Aziz Ridha, "Khazanah Islami (Khais): Inovasi Aplikasi Berbasis Mobile Sebagai Upaya Preventif Prokrastinasi Ibadah Di Era Digital," *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2022): 92–104, <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i2.4595>.

¹⁴ Nurul Hidayatul Ummah, "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital," *Jurnal Manajemen Dakwah* 10 (2022): 151–69.

¹⁵ Sztompka, Piotr. "Sosiologi perubahan sosial". Ed. Pertama, Cetakan Keenam Jakarta: Prenada Media Group, 2019.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini memadukan konsep dan teknik dari berbagai penelitian untuk memberikan informasi yang lebih komprehensif dan memberikan wawasan yang lebih tepat Metode ini merupakan metode kualitatif untuk pengumpulan data dan analisis data yang dikumpulkan.¹⁶ Penelitian mengenai komunikasi media baru menuju tujuan SDGs menggunakan metode penelitian untuk mengkaji strategi komunikasi yang persuasif dan efektif. Metode ini memadukan teknik pengumpulan data observasi dan dokumentasi dengan teknik analisis data model Mills dan Huberman.¹⁷ Hasil dari penelitian ini adalah strategi komunikasi persuasif yang digunakan dalam mengkomunikasikan dakwah melalui media baru sangat efektif, bahwa desain grafis sangat efektif dalam kaitannya dengan tujuan SDGs di Indonesia dan hadirnya komunikasi dalam tayangan media baru. Memanfaatkan media komunikasi baru dalam pembangunan perkotaan yang mendukung masyarakat menuju SDGs. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dengan menggunakan sumber pustaka untuk memperoleh data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, pertama-tama penulis ingin membahas bagaimana teknologi dan komunikasi media baru digunakan dalam proses komunikasi media baru yang memandu SDGs. Kehadiran *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam komunikasi media baru, menjadi hal yang sangat penting untuk mendorong pemahaman dan dukungan terhadap *Sustainable Development Goals* yang ditetapkan oleh PBB pada tahun 2015. SDGs ini bertujuan untuk mengatasi berbagai tantangan global seperti kemiskinan, kelaparan, kesenjangan, dan perubahan iklim.¹⁸ Komunikasi melalui media baru akan memainkan peran utama dalam menyebarkan informasi dan meningkatkan kesadaran mengenai peran SDGs.

¹⁶ Mukhyi, Mohammad Abdul. "Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif." Malang: Literasi Nusantara. 2023

¹⁷ Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1992.

¹⁸ Arif Sofianto, "Integrasi Target Dan Indikator Sustainable Development Goals Ke Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Jawa Tengah," *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 17, no. 1 (2019): 25–41, <https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v17i1.769>.

Mengingat komunikasi di media baru, terdapat konten pendidikan di berbagai platform media baru, seperti website, blog, video streaming, dan media sosial, yang dapat digunakan untuk berbagai konten pendidikan yang menjelaskan setiap tujuan SDGs. Hal ini juga dapat mencakup artikel, infografis, video pendek, dan podcast yang memberikan penjelasan tentang topik-topik yang tercakup dalam SDGs. Kampanye dan gerakan sosial di media baru memungkinkan munculnya kampanye dan gerakan sosial yang memobilisasi dukungan terhadap SDGs.

Melalui *hashtag*, petisi *online*, dan kampanye viral, masyarakat dapat terlibat dalam mendukung tujuan yang mereka pedulikan. Platform media baru dapat digunakan untuk melaporkan kemajuan yang dicapai oleh lembaga pemerintah, LSM, dan dunia usaha dalam mencapai SDGs. Hal ini memungkinkan adanya transparansi dan akuntabilitas dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Selain itu, keterlibatan masyarakat melalui penggunaan media sosial memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi mengenai SDGs.¹⁹ Orang-orang dapat membicarakan topik terkait atau serupa, bertukar ide, dan bekerja sama untuk menemukan solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Pelatihan jurnalisme berita dan media baru juga berfungsi untuk memberitakan berita dan informasi terkait perkembangan terkait SDGs.²⁰

Tabel 1.1 Perkembangan Masyarakat

Hal	Agraris	Industri	Informasi
Sumber Daya yang diolah	SDA (Angn, air, tanah, manusia)	Membuat tenga (listrik bahan bakar)	Informasi (transmisi data dan komputer)
Sumber Daya yang dibutuhkan	Bahan mentah/ alam	Modal	Pengetahuan
Keahlian SDM yang dibutuhkan	Petani, pekerja tanpa skill tertentu	Ahli mesin, pekerja dengan skill khusus	Pekerja profesional (dengan skil tinggi)

¹⁹ Yuni Guntari et al., "SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) Implementasi SDGs Pendidikan Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis," *Peran Desa Dalam Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Percepatan Transformasi Digital*, 2023, 243–47.

²⁰ Sartika and Andi Sani, "Edukasi Tentang Etika Dalam Teknologi Komunikasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SMAN 13 Maros," *Window of Community Dedication Journal* 04, no. 01 (2023): 37–43, <https://doi.org/10.33096/wocd.v4i1.1784>.

Teknologi:	Alat-alat manual	Teknologi Mesin	Ternologi Cerdas
Prinsip perkembangan	Tradisional	Pertumbuhan Ekonomi	Penerapan pengetahuan dalam teknologi
Model produksi dalam ekonomi	Pertanian, pertambangan, perikanan, peternakan	Produksi, distribusi barang, kontruksi berat	Transportasi, perdagangan asuransi, kesehatan, rekreasi, penelitian, pendidikan, pemerintah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan dari masyarakat agraris ke masyarakat informasi mengandaikan bahwa kualitas hidup dan perubahan sosial ekonomi masyarakat bergantung pada peningkatan dan penggunaan informasi. Dalam masyarakat informasi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) baru memiliki potensi terbesar. Masyarakat informasi akan memberikan banyak dampak positif terhadap perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di hampir seluruh aspek kegiatannya, mulai dari ketenagakerjaan, pendidikan, sistem pemerintahan, dan sektor sosial ekonomi.²¹ Oleh karena itu, pemanfaatan media baru dalam masyarakat informasi sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi.

Contoh dampak TIK dalam bidang pekerjaan pada masyarakat informasi antara lain: Pertama, korespondensi dan arsip dibuat dengan bantuan computer. Kedua, memanfaatkan kemajuan pengolahan grafis dan gambar untuk membantu produksi kartun dengan menggunakan komputer di bidang animasi. Ketiga, menggunakan komputer di perpustakaan untuk memudahkan pengguna mencari daftar subjek dan penulis. Keempat, penggunaan komputer di rumah sakit semakin meningkat. Selain itu, komputer juga dapat digunakan untuk menganalisis kejadian berdasarkan data yang tersimpan. Kelima, pesan tiket pesawat melalui fitur ini telah diperkenalkan di hampir semua penerbangan internasional. Komputer dapat

²¹ Ulfah Hidayati, "The Political Communication Process among Chinese Moslem Society," *Informasi* 49, no. 2 (2020): 125–44, <https://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27989>.

membantu user memesan tiket sesuai jadwal penerbangan yang diinginkan, mengubah jadwal penerbangan, mengubah pesanan, dan mengambil keputusan penerbangan. Keenam, selama satu dekade terakhir, administrasi pemerintahan juga telah menggunakan layanan computer. Baik itu pengelolaan data sumber daya manusia maupun pengelolaan data kependudukan.

Ketujuh, penggunaan komputer dalam bidang industri mempunyai sejarah yang panjang di negara-negara maju, dimana komputer biasa digunakan untuk mengendalikan proses produksi Masalah. Kedelapan adalah peraturan lalu lintas. Komputer canggih yang secara otomatis memantau area tersebut. Kesembilan, pengolahan data meteorologi data cuaca dikumpulkan dari ratusan, mungkin ribuan, stasiun pemantauan di bumi dan di luar angkasa. Data ini dikirimkan melalui saluran komunikasi Internasional ke pusat pemrosesan data meteorologi, yang kemudian membuat model prakiraan cuaca regional. Kesepuluh, video game banyak jenis permainan yang sebelumnya tidak pernah ada, kini menjadi kenyataan video game rumahan ada di mana-mana. Komputer bertanggung jawab untuk memproses data grafis tinggi, suara dan animasi, serta variasi suara.²²

Internet dalam konteks media baru merupakan media utama bagi perkembangan teknologi. Terutama dengan hadirnya media baru yang online akhir-akhir ini, penulis menemukan bahwa media membuat jenis media ini lebih mudah diakses oleh semua orang, di mana saja. Perkembangan global Internet telah membuat konektivitasnya menjadi sangat efisien dan fleksibel serta dapat digunakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan SDGs ini. Saat menerapkan komunikasi dan teknologi media baru, penting untuk memperhatikan aksesibilitas, privasi, keamanan, dan inklusi. Setiap orang harus mempunyai kesempatan untuk mengakses manfaat teknologi ini, dan potensi risiko seperti penyebaran informasi palsu dan pelecehan online harus dikelola dengan tepat. Hal ini memastikan bahwa teknologi ini digunakan secara etis dan sesuai dengan standar hukum yang berlaku.²³ Dalam hal ini, dampak media baru terhadap perkembangan perkotaan

²² Renu Joshi, N. Pavithra, and C. K. Singh, "Internet an Integral Part of Human Life in 21st Century: A Review," *Current Journal of Applied Science and Technology* 41, no. 36 (2022): 12–18, <https://doi.org/10.9734/cjast/2022/v41i363963>.

²³ Rico Alana Daniswara and Andhita Risiko Faristiana, "Tranformasi Peran Dan Dinamika Keluarga Di Era Digital Menjaga Keluarga Dalam Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dalam

dapat kita lihat dari berbagai aspek, seperti peningkatan motivasi pengembangan SDGs.

Pemanfaatan media baru menunjukkan bahwa penggunaan media baru seperti digital, interaktif, hypertext, jaringan, virtual, simulasi dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan manusia di masyarakat. Terlihat bahwa dampak media baru terhadap pengembangan masyarakat dapat memberikan dampak positif di berbagai bidang, termasuk sosial, politik, pendidikan, dan ekonomi. Mengoptimalkan penggunaan media baru dalam pengembangan masyarakat dalam lingkup SDGs saat ini berarti menetapkan tujuan jelas yang perlu dipenuhi sebelum menggunakan media baru dalam pengembangan masyarakat. Penting untuk menetapkan tujuan yang jelas dan spesifik. Hal ini akan membantu menentukan jenis media baru yang tepat dan strategi efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Setiap media baru disesuaikan dengan target audiens, dan target audiensnya sangat berbeda.²⁴ Oleh karena itu, perlu adanya penyesuaian jenis media baru yang dapat digunakan untuk menjangkau khalayak yang diinginkan.

Penggunaan media baru dalam pembangunan diperlukan dan wajib untuk menciptakan konten yang menarik. Konten yang menarik dan bermanfaat kemungkinan besar akan menarik perhatian orang dan meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pembangunan. Untuk mencapai ini, user perlu membuat konten yang lebih menarik dan bermanfaat bagi masyarakat. Saat menggunakan teknologi yang tepat, user perlu memilih teknologi yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pengembangan sesuai kebutuhan user. Selanjutnya dalam melakukan evaluasi dan perbaikan pasca pemanfaatan media baru dalam pembangunan perkotaan, perlu dilakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembangunan perkotaan. Pemanfaatan media baru dalam pengembangan masyarakat dapat

Perubahan Sosial,” *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 29–43.

²⁴ Kholifatul Mafiroh and Kunto Adi Wibowo, “Hubungan Keyakinan Dan Sikap Individu Terhadap Perilaku Menyebarkan Misinformasi Covid-19,” *Warta ISKI* 4, no. 2 (2022): 162–70, <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i2.131>.

dioptimalkan dengan menetapkan tujuan yang jelas, beradaptasi dengan kelompok sasaran, serta melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkala.²⁵

Pemanfaatan media baru dalam pengembangan SDGs dapat memberikan dampak positif terhadap pengembangan masyarakat Namun, ada juga kelemahan yang perlu diatasi. Keterbatasan akses ini berarti tidak semua orang mempunyai akses terhadap teknologi dan media baru seperti internet dan telepon pintar. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan akses di masyarakat. Ketergantungan yang berlebihan pada penggunaan media baru dapat menyebabkan kecanduan dan mengurangi interaksi sosial langsung antar individu. Oleh karena itu, informasi harus diverifikasi sebelum dipublikasikan Ketergantungan yang berlebihan pada penggunaan media baru dapat menyebabkan kecanduan dan mengurangi interaksi sosial langsung antar individu. Saat menggunakan media baru, user harus seimbang dan menggunakannya dengan bijak. Dalam hal ini, partisipasi masyarakat kurang dan penggunaan media baru belum tentu mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan melalui media baru.

Pemanfaatan media baru dalam pengembangan masyarakat bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap teknologi dan media baru, memvalidasi informasi, mengefektifkan penggunaan media baru, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan melalui media baru yang semakin meningkat mengatasinya dengan mengembangkan strategi yang tepat. Lebih lanjut, ada cara untuk mengatasi kelemahan penggunaan media baru dalam pembangunan perkotaan menuju SDGs, yaitu dengan meningkatkan literasi digital. Salah satu kelemahan penggunaan media baru adalah terbatasnya akses dan pemahaman masyarakat terhadap teknologi dan media baru.²⁶

Komunikasi yang efektif ini mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), serangkaian target global yang bertujuan untuk

²⁵ Abu Khaer, Nadiatul Khoir, and Yulis Arini Hidayati, "Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak Di Era Digital," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 3 (2021): 324–31, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3080>.

²⁶ Afnan, "Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi Di Era Keterbukaan Informasi Publik."

memberantas kemiskinan, mengurangi kesenjangan, meningkatkan kesehatan dan pendidikan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan memerangi perubahan iklim. Komunikasi ini memainkan peran penting dalam sosialisasi dan pencapaian Pemerintah pusat dan daerah, lembaga pendidikan, dan para ahli di bidang ekonomi, lingkungan hidup, pendidikan, dan bidang lainnya akan bekerja sama untuk mendorong pembangunan manusia Indonesia agar lebih memahami SDGs dan berperan aktif secara efektif dalam pembangunan mencapainya. Masyarakat harus memperhatikan SDGs, keberhasilan SDGs di Indonesia tidak dapat tercapai tanpa adanya kerja sama yang baik antara pemerintah dan seluruh rakyat Indonesia dalam mencapai SDGs. SDGs ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Pembangunan Nasional, Rencana Kerja Pemerintah Tahunan (RKP) hingga pelaksanaannya, dan Rencana Aksi Daerah (RAD) masing-masing negara bagian.

Implementasi SDGs di Indonesia dilakukan melalui kebijakan nasional dan daerah serta kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta Indonesia berkomitmen untuk mengintegrasikan SDGs ke dalam rencana pembangunan nasional dan regional serta memprioritaskan kemajuan kelompok marginal. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat Indonesia sangat penting untuk mencapai SDGs di Indonesia. Pemerintah Indonesia telah bekerja sama dengan PBB, organisasi masyarakat sipil, lembaga akademis, dan sektor swasta untuk mencapai SDGs melalui pendekatan terpadu. Selain itu, pencapaian SDGs di Indonesia juga memerlukan kolaborasi antara sektor swasta, filantropi, dan masyarakat sipil. Komunikasi yang efektif sangat penting untuk mencapai SDGs di Indonesia.²⁷

Komunikasi yang efektif dapat membantu mempromosikan SDGs di kalangan masyarakat Indonesia dan memungkinkan mereka untuk lebih memahami SDGs dan berperan aktif dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, komunikasi yang efektif juga dapat membantu membangun kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat Indonesia dalam mencapai SDGs. Indonesia haruslah berperan aktif dalam mewujudkan tujuan SDGs ini, pemerintah dan pihak-pihak yang berkompeten dalam 17 global goals berwenang dan perlu menyosialisasikan

²⁷ Usman et al., "Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam."

SDGs pada masyarakat. Komunikasi efektif sangat penting dalam menyosialisasikan SDGs pada masyarakat. Hal ini karena SDGs mencakup berbagai aspek kehidupan, seperti kesehatan, pendidikan, lingkungan, dan ekonomi. Oleh Karena itu, diperlukan pendekatan dengan media baru untuk menyampaikan informasi SDGs agar masyarakat dapat memahami dan berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan tersebut. Komunikasi efektif berperan penting dalam membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang SDGs dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan tersebut.²⁸

Dalam hal ini dalam melakukan atau meningkatkan komunikasi efektif haruslah menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Informasi mengenai SDGs harus disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Hal ini akan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang dan tujuan-tujuan SDGs dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan tersebut. Kemudian menggunakan media yang tepat untuk menyampaikan informasi mengenai SDGs. Media yang dapat digunakan antara lain televisi, radio, surat kabar dan media sosial. Dalam hal ini melibatkan masyarakat karena masyarakat harus dilibatkan dalam proses penyusunan dan pelaksanaan program-program yang terkait dengan SDGs. Dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan haruslah menggunakan komunikasi efektif, sangat penting dalam menyosialisasikan SDGs pada masyarakat. Pemerintah dan pihak-pihak yang berwenang harus menggunakan pendekatan yang tepat dalam menyampaikan informasi mengenai SDGs agar masyarakat dapat memahami dan berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan tersebut.

Perubahan sosial dalam masyarakat bukanlah hasil atau produk dari suatu proses. Tentu saja proses perubahan ini merupakan hasil konsensus atau keputusan kolektif masing-masing individu atau kelompok masyarakat. Tentunya untuk mencapai perubahan sosial, keputusan yang diambil harus sejalan dengan keinginan dan aspirasi kolektif. Ekonomi dan budaya menjadi isu utama dalam masyarakat saat ini. Dari sudut pandang ekonomi, kemiskinan dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat, termasuk perilaku sosial, cara berpikir dan bertindak. Perekonomian

²⁸ Guntari et al., "SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) Implementasi SDGs Pendidikan Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis."

memaksa masyarakat untuk hidup dalam kemiskinan Chambers dan Nasikun melanjutkan, ada empat bentuk kemiskinan: kemiskinan absolut, kemiskinan relatif, kemiskinan budaya, dan kemiskinan structural. Menurut Marx, perubahan sosial dalam masyarakat juga terjadi melalui pendekatan konflik Di sini timbul konflik antara dua kelompok: pemilik modal dan pekerja. Tentu saja kelompok yang menang akan mendominasi atau menindas kelompok lain.²⁹

Teori perubahan sosial meliputi teori evolusi, teori konflik, dan teori perubahan sosial Melakukan perubahan bukanlah hal yang mudah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti: Apa yang menyebabkan perubahan, apa yang mendorong perubahan, dan apa saja hambatan perubahan Masyarakat senantiasa bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika yang terjadi ini bisa disebabkan oleh faktor internal yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri, namun bisa juga disebabkan oleh faktor lingkungan eksternal. Narwoko mengatakan ada banyak perspektif teoritis untuk menjelaskan perubahan sosial, termasuk perspektif sosio-historis, struktur fungsional, struktur konflik dan psikologi sosial. Perubahan sosial ini merupakan perubahan atau perubahan tatanan/struktur masyarakat, termasuk pola pikir, sikap, dan kehidupan sosial untuk mencapai kehidupan yang lebih baik.

Manusia merupakan makhluk individual yang tidak dapat hidup tanpa orang lain dan kontak sosial, melainkan saling mempengaruhi. Tentu saja menjalin hubungan dengan orang lain tidak semudah yang dibayangkan. Tentunya setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Karena setiap individu mempunyai perspektif yang berbeda terhadap perubahan, mereka secara alami membentuk kelompok dengan persyaratan yang disepakati Bersama. Perubahan terjadi di mana-mana, jadi ini tidak mudah. Teori perubahan sosial juga mencakup hubungan antara stabilitas struktur sosial dan perubahan sosial dalam masyarakat. Perubahan yang terjadi dapat menjadi nilai dan realitas masyarakat. Kepentingan merupakan elemen fundamental dalam kehidupan bermasyarakat. Ketika

²⁹ Mafiroh and Wibowo, "Hubungan Keyakinan Dan Sikap Individu Terhadap Perilaku Menyebarkan Misinformasi Covid-19."

kepentingan-kepentingan tersebut bertabrakan, kepentingan buruh tani dan buruh pabrik membutuhkan upah yang lebih tinggi untuk bertahan hidup.³⁰

Perkembangan teknologi informasi menjadi awal mula berkembangnya keadaan Indonesia saat ini. Tren globalisasi yang terjadi di seluruh dunia adalah menyebarnya tren ini seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Globalisasi adalah proses di mana hubungan antarbangsa menjadi lebih luas dan lebih dekat dalam semua aspek kehidupan sosial, budaya, keamanan, keuangan, dan spiritual. Peran teknologi membuktikan peran teknologi komunikasi dalam berbagai aspek pemerintahan dan kehidupan sosial. Gunakan jaringan internet dan media sosial secara bijak untuk memaksimalkan manfaat sekaligus mengurangi risiko terkait.

Di Indonesia, komunikasi global telah menghubungkan orang-orang di seluruh dunia melalui Internet, email, media sosial, dan aplikasi lainnya. Hal ini memungkinkan komunikasi global menjadi mudah dan cepat, sehingga masyarakat dapat berinteraksi dengan individu dan kelompok dari berbagai negara tanpa hambatan apa pun. Pertukaran informasi juga terjadi, dan teknologi global ini tidak hanya terjadi di Indonesia. Pertukaran informasi adalah Internet dan teknologi komunikasi lainnya yang menyediakan akses instan ke berita, informasi, dan data dari seluruh dunia. Hal ini memungkinkan individu, organisasi, dan negara untuk lebih mudah mengakses pengetahuan dan sumber daya global.

Selain itu, perekonomian dunia, khususnya globalisasi ekonomi, mengalami percepatan. Hal ini penting karena memungkinkan dunia usaha untuk membangun hubungan dengan mitra di seluruh dunia dan mendorong ekonomi global, budaya internasional, dan keamanan yang lebih saling terhubung. Perkembangan teknologi globalisasi memberikan dampak yang kompleks dan beragam terhadap masyarakat dan bangsa. Meskipun teknologi ini menawarkan manfaat seperti peningkatan komunikasi dan perluasan akses terhadap informasi, teknologi ini juga menimbulkan tantangan seperti masalah keamanan siber dan perlindungan data. Oleh karena itu, penting untuk terus memahami dan mengelola perkembangan

³⁰ Wahyu Fidi Ramadhina Assidiq et al., "Analisis Peran Media Sosial Dalam Membentuk Identitas Nasional Generasi Milenial Di Indonesia," *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 9 (2023): 772–75, <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i9.912>.

dengan bijak untuk memaksimalkan keuntungan sekaligus memitigasi risiko yang terkait.³¹

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah kerangka kerja yang dikembangkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di seluruh dunia Meskipun SDGs tidak dibahas secara eksplisit dalam Al-Quran, namun banyak prinsip-prinsipnya yang dapat dimaknai dan diterapkan dalam konteks komunikasi melalui media baru untuk mendukung pencapaian SDGs Ada beberapa prinsip komunikasi di media baru yang konsisten dengan SDGs dari perspektif Al-Quran: keadilan dan kemakmuran Al-Qur'an menekankan pentingnya keadilan dan perhatian terhadap mereka yang membutuhkan Dalam komunikasi media baru, hal ini bisa berarti memperjuangkan hak-hak masyarakat yang terpinggirkan dan menyuarakan isu-isu seperti kemiskinan dan kesenjangan.³²

Selain itu, Al-Quran sangat menekankan ilmu pengetahuan dan Pendidikan. Dalam komunikasi media baru, hal ini berarti mendukung pendidikan berkualitas dan menyebarkan pengetahuan yang bermanfaat. Adanya kesehatan dan kebahagiaan Al-Quran menekankan pentingnya menjaga kesehatan dan kebahagiaan. Dalam berkomunikasi melalui media baru, hal ini dapat berarti menyebarkan informasi tentang kesehatan, kebersihan, dan kepentingan umum. Kerja sama dan perdamaian Al-Qur'an mendorong kerja sama dan perdamaian di antara manusia Komunikasi melalui media baru dapat mendorong dialog antar budaya, toleransi, dan perdamaian.³³

Kelestarian Lingkungan Hidup Al-Quran mengajarkan manusia untuk menjadi khalifah (penjaga) di muka bumi Ketika berkomunikasi melalui media baru, hal ini berarti berbicara tentang perlindungan lingkungan, mendidik masyarakat tentang konservasi alam, dan mendukung praktik berkelanjutan. Selain

³¹ Difha Sulistyawati Handayani et al., "Manfaat Dan Potensi Masalah Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Komunikasi Publik," *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 12 (2024), <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i12.4334>.

³² Muhamad Afdoli Ramadoni, Edi Amin, WG Pramita Ratnasari, "Metode Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan Pada Masyarakat Nuu Waar (Papua)," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2022): 27–44, <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i1.908>.

³³ Muhamad Afdoli Ramadoni et al., "The Da'Wah Movement of Ustadz Fadzlan Garamatan: Muslim Figure in Establishing Islamic Civilization At Nuu Waar (Papua)," *Jurnal Lektur Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 439–68, <https://doi.org/10.31291/jlka.v21i2.1073>.

itu, ada kepedulian sosial dan perhatian terhadap orang lain Al-Qur'an mendorong kepedulian terhadap mereka yang membutuhkan dan kepedulian terhadap masyarakat.

Dalam komunikasi media baru, hal ini dapat berarti mempromosikan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, dan mendukung komunitas rentan. Dijelaskan bahwa toleransi dan perhatian terhadap orang lain ini mendorong toleransi terhadap orang asing dan penolakan terhadap diskriminasi. Dalam berkomunikasi melalui media baru, hal ini berarti mendukung hak-hak migran dan pengungsi serta memerangi diskriminasi dan intoleransi. Hal yang paling penting adalah mengingat bahwa penafsiran Al-Quran mungkin berbeda dan prinsip-prinsip ini mungkin memiliki makna yang lebih dalam dalam konteks Islam.

Namun prinsip-prinsip dasar tersebut dapat ditafsirkan dan diterapkan dalam konteks komunikasi di media baru untuk mendukung SDGs dan mencapai pembangunan berkelanjutan dengan etika dan moral yang sesuai. Pemberian informasi kepada generasi muda tentang SDGs dengan menyebarkan pesan akan dilakukan melalui media sosial, media massa, kolaborasi komunitas, dan penyelenggaraan berbagai jenis acara. Ini adalah distribusi atau tujuan utama menurut peran aktif anak dalam mengaktifkan atau menciptakan perubahan melalui tindakan dalam mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030.³⁴

Secara umum, ada beberapa tantangan utama dalam adopsi teknologi Internet di Indonesia. Tantangan teknologi internet di Indonesia mencakup dimensi politik. Aspek ini adalah integrasi proses dan otomatisasi keputusan yang dilakukan dan memengaruhi berbagai manfaat yang diharapkan tidak bekerja sama satu sama lain. Hal ini dikarenakan proses konektivitas internet saat ini, terutama dalam konteks SDGs, lebih ketat, lebih cepat, dan lebih terintegrasi dengan teknologi informasi daripada sebelumnya, dan hal ini justru memangkas birokrasi politik dan mempercepat keuntungan. Artinya, birokrasi politik secara otomatis berkurang dalam proses rantai nilai Kolusi dan Korupsi. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menahan pesatnya perkembangan teknologi informasi.

³⁴ Isabelle Lecomte, "The Integration of Dakwah in Jourenalisme," *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 01 (2014): 1–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2015.5.1.185-203>.

Dengan kata lain, mereka mengingkari keberadaan teknologi informasi. Selain spesifikasi bisnis suatu organisasi, teknologi informasi dapat mengoptimalkan dan menyederhanakan suatu organisasi. Tujuan utama dari perampingan adalah untuk meningkatkan efisiensi dengan menghilangkan proses dan departemen yang tidak memberikan nilai tambah. Teknologi informasi dapat mengurangi kontribusi masing-masing unit bisnis meskipun keuntungan secara keseluruhan meningkat. Tantangan terbesar yang dihadapi dalam penerapan teknologi informasi. Namun kendala terbesarnya adalah perlunya mengantisipasi bahwa sumber daya manusia tidak akan mampu mentoleransi kehadiran teknologi informasi. Jika masyarakat tidak memanfaatkan teknologi sekarang, maka masyarakat merasa akan tertinggal jauh.

KESIMPULAN

Dunia digital yang dikenal dengan International Connection Networking Society menawarkan peluang dan manfaat yang besar tidak hanya bagi masyarakat umum namun juga bagi kepentingan korporasi. Namun hal ini juga menimbulkan tantangan bagi semua bidang kehidupan lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi. Meskipun penggunaan berbagai teknologi telah membuat hidup lebih mudah, gaya hidup digital kita semakin bergantung pada internet dan penggunaan gadget. Teknologi berkembang sangat cepat dan merambah ke segala bidang. Masyarakat perlu menyikapi era digital dengan serius dan memahami sepenuhnya serta mengendalikan peran teknologi agar kehadirannya di media baru dapat memberikan manfaat bagi kehidupan teknologi. Artinya masyarakat informasi bergantung pada adanya inovasi teknologi. Di era teknologi informasi yang kompetitif ini, informasi sangatlah penting bagi individu, masyarakat, organisasi, dan negara untuk mencapai daya saing yang tinggi. Untuk mencapai kesejahteraan diperlukan daya saing yang didukung oleh informasi, ilmu pengetahuan, pengetahuan, kearifan, sumber daya manusia (SDM), teknologi, dan pasar. Pemenuhan kebutuhan informasi memerlukan mekanisme agar informasi dapat diakses dan dimanfaatkan. Pengaksesan informasi memerlukan ketersediaan infrastruktur (telekomunikasi, listrik) dan perangkat (hardware dan software), serta kemahiran dalam penggunaan komputer (komputer literasi). Ketika masyarakat

dibanjiri informasi, semakin banyak orang yang dapat memperoleh pengetahuan. Inovasi teknologi dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan akses terhadap pemahaman yang lebih mendalam dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di seluruh dunia. Pengaruh informasi, komunikasi, dan teknologi memberikan wawasan kepada masyarakat mengenai penggunaan teknologi oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan teknologi dan penyimpanan informasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnan, Dikhorir. "Fungsi Humas Desa Sebagai Pengelola Informasi Di Era Keterbukaan Informasi Publik." *Jurnal Soshum Insentif*, 2019, 153–63. <https://doi.org/10.36787/jsi.v2i2.135>.
- Aziz, Abdul Rashid Abdul, Rabi'ah Rabi'ah, and Ihda Ihromi. "Peluang Dan Tantangan Moderasi Beragama Di Era Digital." *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 1, no. 02 (2023): 64. <https://doi.org/10.61590/int.v1i02.90>.
- Daniswara, Rico Alana, and Andhita Risko Faristiana. "Tranformasi Peran Dan Dinamika Keluarga Di Era Digital Menjaga Keluarga Dalam Revolusi Industri 4.0 Tantangan Dalam Perubahan Sosial." *JISPENDIORA: Jurnal Ilmu Sosial, Pendidikan Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 29–43.
- Derviana, Annissa, and Rana Akbari Fitriawan. "KONVERGENSI PADA MEDIA MASSA (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Konvergensi Media Di Republika)." *Prosiding Comnews 2019*, 2019, 404–13.
- Guntari, Yuni, Feny Julia Aditiani, Habib Dhiyaul Haq, Randi Yusuf Firmansyah, and Rafly Kamil Ally Murtado. "SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) Implementasi SDGs Pendidikan Desa Berkualitas Di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis." *Peran Desa Dalam Pemulihan Pasca Pandemi Covid-19 Melalui Percepatan Transformasi Digital*, 2023, 243–47.
- Hidayat, Asep. "Implementasi Pembangunan Sustainable Development Goals (Sdgs) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat." *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik* 5, no. 2 (2022): 55–62. <https://doi.org/10.54783/japp.v5i2.624>.
- Hidayati, Ulfah. "The Political Communication Process among Chinese Moslem Society." *Informasi* 49, no. 2 (2020): 125–44. <https://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27989>.
- Irhamisyah, Fahmi. "Sustainable Development Goals (SDGs) Dan Dampaknya Bagi Ketahanan Nasional." *Jurnal Lemhannas RI* 7, no. 2 (2020): 45–54. <https://doi.org/10.55960/jlri.v7i2.71>.

- Irmawati, and Abdul Aziz Ridha. "Khazanah Islami (Khais): Inovasi Aplikasi Berbasis Mobile Sebagai Upaya Preventif Prokrastinasi Ibadah Di Era Digital." *Al-Hikmah Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2022): 92–104. <https://doi.org/10.32505/hikmah.v13i2.4595>.
- Joshi, Renu, N. Pavithra, and C. K. Singh. "Internet an Integral Part of Human Life in 21st Century: A Review." *Current Journal of Applied Science and Technology* 41, no. 36 (2022): 12–18. <https://doi.org/10.9734/cjast/2022/v41i363963>.
- Khaer, Abu, Nadiatul Khoir, and Yulis Arini Hidayati. "Senjakala Media Cetak: Tantangan Jurnalisme Cetak Di Era Digital." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 2, no. 3 (2021): 324–31. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3080>.
- Kristiyono, Jokhanan. "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat." *Scriptura* 5, no. 1 (2015): 23–30. <https://doi.org/10.9744/scriptura.5.1.23-30>.
- Lecomte, Isabelle. "The Integration of Dakwah in Jourenalisme." *Jurnal Komunikasi Islam* 4, no. 01 (2014): 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jki.2015.5.1.185-203>.
- Mafiroh, Kholifatul, and Kunto Adi Wibowo. "Hubungan Keyakinan Dan Sikap Individu Terhadap Perilaku Menyebarkan Misinformasi Covid-19." *Warta ISKI* 4, no. 2 (2022): 162–70. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v4i2.131>.
- Miles, Mattew B. dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. 1992.
- Muhamad Afdoli Ramadoni, Edi Amin, WG Pramita Ratnasari. "Metode Dakwah Ustadz Fadzlan Garamatan Pada Masyarakat Nuu Waar (Papua)." *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 6, no. 1 (2022): 27–44. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v6i1.908>.
- Murodi. *Filantropi Dan Dakwah: Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*. Jakarta: Prenada Media, 2021.
- Mukhyi, Mohammad Abdul. "Metodologi Penelitian Panduan Praktis Penelitian Yang Efektif." Malang: Literasi Nusantara. 2023.
- Nawir, Adi, Syamsuddin Syamsuddin, and Jusniaty Jusniaty. "PENERAPAN PROGRAM SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS (SDGs) DESA POLEWALI DALAM MENGURANGI KEMISKINAN." *Demokrasi* 1, no. 3 (2022): 1–18. <https://doi.org/10.36269/dmkr.v1i3.784>.
- Nur Hidayat, Noviani Arum Sari, Ratih Novi Septian, and Yusuf Tri Herlambang. "Sosial Media Dalam Masyarakat Sebagai Konsep Nyata Determinisme Teknologi." *UPGRADE : Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 1, no. 2 (2024): 73–80. <https://doi.org/10.30812/upgrade.v1i2.3715>.
- Ramadhina Assidiq, Wahyu Fidi, Muhammad Difa Ulinnuha Alfarhani, Dewa

- Nandhika, and Muhammad Faqih Amirullah. "Analisis Peran Media Sosial Dalam Membentuk Identitas Nasional Generasi Milenial Di Indonesia." *Jurnal Sosial Teknologi* 3, no. 9 (2023): 772–75. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i9.912>.
- Ramadoni, Muhamad Afdoli, Edi Amin, WG. Pramita Ratnasari, Abdur Razzaq, and Badlihisam Mohd Nasir. "The Da'Wah Movement of Ustadz Fadzlan Garamatan: Muslim Figure in Establishing Islamic Civilization At Nuu Waar (Papua)." *Jurnal Lektur Keagamaan* 21, no. 2 (2023): 439–68. <https://doi.org/10.31291/jlka.v21i2.1073>.
- Sartika, and Andi Sani. "Edukasi Tentang Etika Dalam Teknologi Komunikasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa SMAN 13 Maros." *Window of Community Dedication Journal* 04, no. 01 (2023): 37–43. <https://doi.org/10.33096/wocd.v4i1.1784>.
- Sofianto, Arif. "Integrasi Target Dan Indikator Sustainable Development Goals Ke Dalam Perencanaan Pembangunan Daerah Di Jawa Tengah." *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* 17, no. 1 (2019): 25–41. <https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v17i1.769>.
- Pujileksono, Sugeng. "Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif (edisi 2)." Malang, Indonesia: Intrans Publishing Group, 2016.
- Sulistiyawati Handayani, Difha, Rezha Kaunang, Sharine Sondang, and Irwansyah Irwansyah. "Manfaat Dan Potensi Masalah Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) Dalam Komunikasi Publik." *Co-Value Jurnal Ekonomi Koperasi Dan Kewirausahaan* 14, no. 12 (2024). <https://doi.org/10.59188/covalue.v14i12.4334>.
- Suri, Dharlinda. "Pemanfaatan Media Komunikasi Dan Informasi Dalam Perwujudan Pembangunan Nasional." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 17, no. 2 (2019): 177–87. <https://doi.org/10.46937/17201926848>.
- Sztompka, Piotr. "Sosiologi perubahan sosial". Ed. Pertama, Cetakan Keenam Jakarta: Prenada Media Group, 2019.
- Ummah, Nurul Hidayatul. "Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Dakwah* 10 (2022): 151–69.
- Usman, Wartoyo, Nur Haida, and Nining Wahyuningsih. "Implementasi Sustainable Development Goals (Sdgs) Di Indonesia Perspektif Ekonomi Islam." *Al-Masharif : Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 11, no. 1 (2024): 108–26.